

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode analisis deskriptif diaplikasikan di studi berikut guna memberi gambaran tentang kondisi perusahaan melalui penyelidikan dan interviu. Kuncoro (2009:12) menjelaskan dalam penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis tentang status terkini dari subjek penelitian, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan perusahaan. Metode ini diperoleh sebagian besar dilakukan dengan wawancara dengan pekerja bagian produksi dan observasi juga dokumentasi produk-produk rusak di PT Bintang Anugrah Sejati.

3.2 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

- a. Data primer
- b. Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tanpa melalui media perantara, disebut data primer. Data ini diperoleh langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian melalui metode pengumpulan data seperti wawancara langsung dengan pihak yang terkait dengan bagian yang relevan. Dengan pendekatan ini membantu peneliti mendapatkan data yang tepat dan sesuai dengan objek penelitian. Menurut Inriantoro dan Supomo (2012:146), penggunaan data primer dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data primer merupakan langkah penting dalam proses penelitian sehingga data yang didapat valid adalah tepat dan relevan.
- c. Data Sekunder

Data sekunder, menurut Indriantoro dan Supomo (2012:147), adalah data yang

diperoleh peneliti dari sumber kedua. Bukti kedua ini bisa didadapatakan



dengan macam-macam refrensi, yaitu artikel, publikasi internet, referensi buku, dan lain-lain, yang telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari PT. Bintang Anugrah Sejati, yang meliputi informasi tentang gambaran umum, struktur organisasi, biaya produksi, dan penjualan. Data sekunder diperoleh dari referensi buku-buku literatur yang relevan dengan topik penelitian.

3.2.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan paling kritis dalam proses penelitian, karena tujuan akhir dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau memahami fenomena yang sedang diteliti. Maka dari itu, cara menimbun informasi yang akurat dan efektif sangat penting guna mengecek adanya informasi yang diperoleh adalah valid, dapat diandalkan, dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan memilih teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti dapat meminimalkan risiko kesalahan dan memastikan bahwa hasil penelitian adalah akurat dan dapat diandalkan. Saat memperoleh data tersebut, teknik yang diaplikasikan diantaranya:

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Sugiyono (2017:145), observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi memungkinkan peneliti untuk

memperoleh data secara langsung dan sistematis melalui pengamatan fenomena yang sedang dikaji. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan detail tentang objek atau fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan fenomena yang tidak dapat diungkapkan melalui teknik pengumpulan data lainnya. Pengumpulan data melalui observasi digunakan dengan pengamatan dilakukan langsung pada objek penelitian yaitu PT Bintang Anugrah Sejati Surabaya di bagian yang terkait dengan produksi barang yaitu bagian gudang, dan bagian produksi.

b. *Interview* (Wawancara)

Menurut Sugiono (2017:137), wawancara adalah metode pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada pihak terkait untuk diisi. Sedang Nazir (2012:234) mendefinisikan wawancara sebagai suatu metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual tentang objek penelitian. Melalui proses tanya jawab langsung, pewawancara dapat memperoleh keterangan yang akurat dan relevan dari responden, yang kemudian dapat digunakan untuk mendukung tujuan penelitian.

Pada penelitian kali ini, wawancara yang digunakan oleh penelitian adalah interviu terencana, dimanfaatkan dalam taktik pengumpulandata, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Adapun bentuk wawancara terstruktur yang akan ditanyakan sebagai berikut:

- 1) Apakah setiap melakukan proses produksi selalu ada produk yang rusak?
- 2) Seberapa besar batasan produk rusak yang ditoleransi oleh perusahaan?
- 3) Apakah setiap tahun produk yang rusak mengalami peningkatan?
- 4) Faktor apa yang lebih mempengaruhi ada barang gagal saat proses produksi?
- 5) Apakah dengan adanya barang yang rusak akan mempengaruhi harga pokok produksi?
- 6) Seberapa besar pengaruhnya terhadap harga pokok produksi?
- 7) Apakah produksi rusak dapat didaur ulang atau di produksi kembali?
- 8) Bagaimana perlakuan akuntansinya dengan adanya produk rusak?

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan cara melihat catatan atau dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan, dapat ditemukan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen yang relevan dalam hal ini adalah dokumen-dokumen tertulis yang berupa:

- a. *Company profile* terdiri dari sejarah singkat perusahaan, lokasi, struktur organisasi, serta visi dan misi perusahaan, sumber daya manusia
- b. Data pemakaian bahan baku
- c. Data pemakaian bahan penolong
- d. Data biaya tenaga kerja langsung
- e. Data biaya overhead pabrik beserta komponennya

- f. Kapasitas produksi yang dihasilkan
- g. Data produk rusak yang terjadi
- h. Dokumen-dokumen lainnya yang ada kaitannya dengan proses produksi.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri merupakan instrumen atau alat penelitian yang paling penting. Oleh karena itu, peneliti harus memenuhi standar validasi tertentu untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah akurat dan dapat diandalkan. Validasi terhadap peneliti meliputi tiga aspek utama, yaitu: pemahaman yang mendalam tentang dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bidang yang diteliti dan kemampuan untuk menerapkannya dengan perspektif akademik yang benar (Sugiyono, 2017:222). Dengan memenuhi standar validasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian adalah objektif, akurat, dan dapat diandalkan. Selain itu, validasi terhadap peneliti juga dapat membantu meningkatkan kualitas penelitian dan memperkuat keabsahan hasil penelitian.

Sebagai instrumen penelitian yang manusiawi, peneliti kualitatif memainkan peran yang sangat penting dalam proses penelitian. Fungsi utama peneliti kualitatif meliputi: menentukan fokus penelitian yang jelas dan spesifik, memilih informan yang tepat sebagai sumber data yang akurat dan relevan, melakukan pengumpulan data melalui beberapa metode, termasuk observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dan menilai kualitas data yang dihasilkan agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya, menganalisis data guna

menemukan pola dan tema yang muncul, menafsirkan data untuk memahami makna dan implikasinya, dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan (Sugiyono, 2017:222). Dengan demikian, peneliti kualitatif harus memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut dengan efektif dan efisien. Dalam penelitian, peneliti berfungsi sebagai instrumen dengan karakteristik yang meliputi:

1. Kemampuan untuk bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan dan menentukan apakah stimulus tersebut bermanfaat terhadap studi atau tidak.
2. Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan mengumpulkan berbagai jenis data secara bersamaan.
3. Kemampuan untuk memahami keseluruhan situasi, karena tidak ada instrumen lain serta bisa mencakup seluruh medan selain manusia.
4. Kemampuan untuk memahami situasi yang melibatkan interaksi manusia, yang tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan memerlukan pengalaman dan perasaan.
5. Kemampuan untuk mengoyak informasi yang didapat secara segera, menafsirkan, menciptakan penemuan baru, dan alur studi yang ditentukan.
6. Kemampuan bertujuan untuk membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan menggunakan kesimpulan tersebut sebagai acuan untuk perbaikan atau perubahan.

Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam proses penelitian kualitatif.

3.3 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (2012), Analisis data adalah proses pengolahan data yang sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen pendukung. Menganalisa data bertujuan untuk mengorganisir dan menginterpretasikan informasi sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuan-temuan yang diperoleh dapat dikomunikasikan secara efektif kepada orang lain. Dengan demikian, analisis data memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi makna dan implikasi dari data yang diperoleh, serta untuk mengembangkan kesimpulan dan rekomendasi yang berdasarkan pada data tersebut. Proses analisis data meliputi pengorganisasian data dan penguraian menjadi unit-unit yang lebih terperinci, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Karakteristik analisis data kualitatif adalah induktif, dimana data yang diperoleh menjadi dasar untuk mengembangkan hipotesis. Proses analisis ini berlangsung secara iteratif, di mana hipotesis yang dirumuskan dari data awal kemudian diuji dengan mengumpulkan data tambahan secara berulang-ulang. Melalui proses ini, peneliti dapat menentukan apakah hipotesis yang dirumuskan dapat divalidasi atau tidak berdasarkan data yang diperoleh. Dengan demikian, pengolahan data dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori atau konsep yang berdasarkan pada data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan relevan.

3.3.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif melibatkan analisis data awal sebelum penelitian utama dilakukan di medan studi. kalkulasi ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian awal. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang atau berubah setelah peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data di lapangan. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperbarui dan memperdalam fokus penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

3.3.2 Analisis Selama dan Setelah di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, serta setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Bahkan, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis awal terhadap jawaban informan. Bila jawaban tidak cukup, peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Proses ini berlangsung secara iteratif sampai peneliti berpendapat bahwa data yang diperoleh sudah cukup kredibel dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian kualitatif umumnya menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini menekankan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses interaktif dan berkelanjutan yang berlangsung hingga data mencapai kejenuhan. Proses analisis data kualitatif melibatkan tiga aktivitas utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu teknik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengorganisir, dan memfokuskan data sehingga dapat diambil kesimpulan yang akurat. Proses reduksi data melibatkan pengajuan, penggolongan, dan pengorganisasian data untuk memisahkan informasi yang relevan dari yang tidak relevan. Reduksi data tidak sama dengan kuantifikasi data, karena reduksi data lebih fokus pada pengorganisasian dan penginterpretasian data secara kualitatif, bukan mengubah data menjadi bentuk numerik. Dengan demikian, reduksi data memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

Data yang dikumpulkan dari lapangan seringkali memiliki kompleksitas dan volume yang besar, dan juga memerlukan pencatatan yang akurat secara detail. Semakin lama peneliti berada di area, jumlah data yang dikumpulkan dapat meningkatkan volume, kompleksitas, dan rumit. Oleh karena itu, sangat penting untuk cepat melakukan kalkulasi informasi lewat penyusutan riset, agar informasi tersebut dapat diorganisir, disederhanakan, dan dijadikan lebih mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Mereduksi data adalah saat penyederhanaan data dengan cara merangkum, menyeleksi informasi yang paling relevan dan memprioritaskan hal-hal yang utama. Tujuan reduksi data adalah untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan

akurat tentang fenomena yang diteliti. Dalam proses reduksi data, peneliti dapat menggunakan berbagai peralatan seperti komputer, notebook, dan lain-lain untuk membantu mengorganisir dan menganalisis informasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu teknik analisis data kualitatif yang melibatkan pengorganisasian dan penyajian data dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan memperlihatkan pola, tema, atau hubungan antara informasi. Bentuk penyajian data kualitatif dapat bervariasi, seperti teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, serta lain-lain. Dengan menyajikan data dalam bentuk yang jelas serta sistematis, peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang kejadian. Ketika memahami juga memudahkan penarikan kesimpulan lebih akurat.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antarkategori, namun teks naratif adalah yang paling sering digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teks naratif tersebut memperbolehkan peneliti agar menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih mendalam serta detail, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian. Melalui teks naratif, peneliti dapat mempresentasikan data dalam bentuk yang lebih kaya serta kontekstual, sehingga memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan - akhir dari proses adalah penarikan kesimpulan terkait teknik pemeriksaan riset kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mengambil keterangan akhir berdasarkan hasil analisis riset saat sudah dilakukan. Kesimpulan ini merupakan hasil pengolahan dan interpretasi data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan, membuat keputusan, atau mengembangkan teori. Penarikan kesimpulan yang akurat dan tepat memerlukan analisis data yang mendalam dan sistematis, serta kemampuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara data.

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mengemukakan kesimpulan awal berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Namun, keterangan awal ini bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak ada bukti yang kuat pada pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti harus terus memverifikasi dan memperbarui kesimpulan awalnya berdasarkan data baru yang diperoleh, sehingga kesimpulan akhir yang diambil adalah akurat dan dapat dipercaya.

Bila penjelasan pertama yang dikemukakan didorong dengan bahan-bahan yang valid serta tepat saat peneliti melakukan pengambilan dokumen lanjutan saat di area, maka kesimpulan tersebut dapat diterima sebagai kesimpulan yang akurat. Artinya, kesimpulan itu sudah melewati tahap verifikasi serta validasi teruji aman, agar menjadi tervalidasi sebagai gambaran lebih akurat mencakup kejadian saat melakukan riset. Jadi begitulah, kesimpulan tersebut bisa

dimanfaatkan berbagai acuan dalam membuat ketetapan, mengembangkan teori, atau melakukan tindakan lanjutan.

